

Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, *Manzil* Pada Program *Tahfidzul Qur'an* Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Arif Pramana Aji¹

Kadir Sumalo²

Muhammad Muzakki³

Bahaking Rama⁴

Syamsudduha Saleh⁵

¹arifajil407@gmail.com

²Salassermmy@gmail.com

³muhammadmuzakki@unimuda.ac.id

⁴bahaking.rama@yahoo.co.id

⁵Syamsudhuhasaleh@gmael.com

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

^{4,5}Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Penelitian ini fokus pada penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dalam program *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis efektivitas penggunaan metode tersebut terhadap peserta program *tahfidzul Qur'an* serta mengevaluasi dampaknya terhadap peserta dalam menghafal al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Penelitian dilakukan pada periode 15 Agustus-30 Agustus di Pondok Nurul Yaqin, melibatkan populasi sebanyak 30 orang, dengan sampel 13 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi yang melibatkan peserta program *tahfidzul Qur'an* sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data, serta menggunakan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dapat membantu santri dalam memaksimalkan waktu. Prestasi santri mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode ini. Pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil* dilakukan tiga kali sehari pertama waktu *sabaq* setelah subuh, ke dua *sabqi* dilaksanakan setelah asar, dan ke tiga *manzil* dilaksanakan setelah solat isya. Hambatan dalam pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil* meliputi, santri sering bolos ketika *hakaqoh* berlangsung, tidur di dalam *halaqoh*, dan rendahnya daya ingat santri. Pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil* cukup baik, hal itu terlihat dalam kurun waktu tujuh bulan dengan kesibukan mereka masing-masing mampu menyeter lima *juz* sekali duduk, santri mampu mengikuti lomba di tingkat Kabupaten Sorong, dan mampu menjawab pertanyaan pada saat wisuda. Demi mewujudkan generasi *qur'ani* yang berkesinambungan dan sissilah keilmuan bersambung kepada Rosullah maka pondok seyogyanya menghadirkan *muallim* yang bersanad dan mensosialisasikan program *tahfidz* di khalayak umum.

Kata kunci: Implementasi metode, *sabaq*, *sabqi*, *manzil*.

Abstract: *This research focuses on the application of the sabaq, sabqi, and manzil methods in the Tahfidzul Qur'an program at the Nurula Yaqin Islamic Boarding School. The main objective of the research is to analyze the effectiveness of using these methods on the participants of the Tahfidzul Qur'an program and to evaluate their impact on the participants' Quranic memorization. The research method used is qualitative with a descriptive and case study approach. The research was conducted from August 15th to August 30th at Pondok Nurul Yaqin, involving a population of 30 people, with a sample of 13. Data collection was carried out through interviews, documentation, and observations involving participants of the Tahfidzul Qur'an program as research samples. Data were collected and analyzed using data collection, reduction, presentation, and verification techniques, as well as using triangulation to increase validity. The results of the study show that the application of the sabaq, sabqi, and manzil methods can help students maximize their time. The achievement of students experienced a significant increase after the application of these methods. The implementation of the sabaq, sabqi, manzil methods is carried out three times a day: the first sabaq time after dawn, the second sabqi time after Asr, and the third manzil time after the Isha prayer. Obstacles in the implementation of the sabaq, sabqi, manzil methods include students often skipping when halaqoh takes place, sleeping during halaqoh, and the low memory power of students. The implementation of the sabaq, sabqi, manzil methods is quite good, as seen in a period of seven months where each of them is busy with their respective activities being able to recite five juz at once, students are able to participate in competitions at the Sorong Regency level, and able to answer questions at graduation. In order to realize a continuous Qur'anic generation and a chain of knowledge that continues to the Prophet, the Islamic boarding school should ideally present teachers who have sanad and socialize the Tahfidz program to the public.*

Keywords: Implementation method, Sabaq, Sabqi, Manzil.

A. Pendahuluan

Al- Qur'an merupakan firman Allah *Subh{anahu Wata'ala* yang diwahyukan kepada nabi Muhammad *S{hallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur, diawali dengan surat al- Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Keberadaan al-Qur'an adalah petunjuk sekaligus salah satu dari sumber hukum bagi umat Islam. Sebagaimana Allah *Subh}anahu Wata'ala* berfirman.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; (ia merupakan) petunjuk bagi mereka yang bertakwa. QS. al- Baqarah : 2.

Al-Qur'an sebagai kitab Allah *Subh}anahu Wata'ala*, menduduki derajat pertama dari seluruh ajaran Islam, serta berfungsi sebagai pengarah kepada jalan kebenaran bagi umat manusia dalam mencapai kejayaan yang dijanjikan Allah *Subh}anahu Wata'ala* di dunia dan di akhirat (Aisa & Ramadhan, 2019).

Keautentikan al-Qur'an ialah diliputi kemudahan dan penjagaan dari Allah *Subh}anahu Wata'ala*, sehingga tidak seorangpun yang dapat merubahnya dari wujud asli serta tidak sedikit para penghafal al-Qur'an bertebaran diberbagai belahan dunia. Firman Allah Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Artinya:

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?. QS. al-Qamar :17.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya). QS. al-Hijr : 9.

Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, dipilih oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* untuk membawa risalah disertai dengan *mukjizat* yang paling agung berupa al-Qur'an yang sempurna tata bahasanya, indah, syahdu, dan menghipnotis bagi para pendengar. Allah *Subhanahu Wata'ala* memuliakan nabiNya dengan al-Qur'an, sebagai mukjizat yang tidak akan hancur oleh waktu (Tang, 2022). Dengan al-Qur'an Allah *Subhanahu Wata'ala* menyeru kepada para penentangNya dari kalangan bangsa jin, dan manusia untuk mendatangkan yang serupa dengannya jika mereka benar-benar dalam kebenaran (An-Nawawi, 2005).

Secara tidak langsung interaksi malaikat Jibril dengan Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* saat turun wahyu adalah bentuk pengajaran metode menghafal al-Qur'an sebagai suatu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur'an dan terus diwarisi oleh sahabat Nabi hingga umat saat ini.

Posisi Nabi Muhammad saw adalah sebagai peserta didik yang menerima pembelajaran oleh guru (malaikat Jibri as). Adapun materi ajar yang disampaikan oleh guru (malaikat Jibril as) adalah wahyu Allah swt yaitu lima ayat pertama dari surah al-Alaq. Metode yang digunakan malaikat Jibril dalam menyampaikan pembelajaran (wahyu) adalah metode tanya jawab untuk pembelajaran orang dewasa untuk mengaktifkan olah pikir peserta didik. Dan sarana yang digunakan adalah sebuah gua yang terletak dibagian puncak gunung (Tang., 2023; Santoso et al., 2024).

Beberapa instansi telah mengadopsi satu metode menghafal yang dinamakan *sabaq, sabqi, manzil* atau disebut metode pakistani dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan contoh penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatimatuzzahro dengan judul penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin. Hasil dari penerapan metode Pakistani yaitu, para santri dapat menyelesaikan 1 *juz* dalam sebulan sehingga dalam 6 bulan mereka dapat menyetor 6 *juz*. Faktor pendukung dalam penerapan metode Pakistani adalah faktor pembimbing yang sabar, selalu memberikan motivasi, dan memberikan pemahaman yang baik tentang menghafal al-Qur'an (Nur Fatimatuzzahro, 2018). Dampak dari penerapan metode Pakisatani dalam meningkatkan kualitas *tahfidz* santri yaitu, hafalan santri bertambah, santri lebih fokus dalam menghafal, lebih percaya diri, mampu menyetor 30 *juz* sekali duduk (Rudiansyah, 2021).

Pondok Pesantren Nurul Yaqin di Wilayah Sorong, Provinsi Papua Barat Daya nampaknya telah mengambil langkah-langkah yang baik dalam mengenalkan program *tahfidzul Qur'an* metode *sabaqi, sabqi* dan *manzil* sebagai landasan yang kuat dalam pengajaran dan pembelajaran *tahfidzul-Qur'an*. Program *tahfidzul Qur'an* berperan penting dalam memperkuat hubungan umat Islam dengan kitab suci, hal ini juga membantu melestarikan warisan tradisi Islam dan mendidik generasi mendatang tentang nilai-nilai Islam. Penggunaan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* mengacu pada pendekatan hafalan al-Quran yang terstruktur dan bertingkat. Metode ini dirancang untuk membantu santri memahami cara menghafal al-Qur'an secara cepat dan tepat, memastikan hafalannya kuat dan bertahan lama. Harapannya, Pondok Pesantren Nurul

Yaqin terus mengembangkan dan memajukan pendidikan agama Islam di wilayahnya secara positif.

Metode *sabaq* adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya. Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang santri. Sedangkan *sabqi* adalah *sabaq* yang sudah disetorkan, ada juga yang mengungkapkan *sabqi* adalah mengulang hafalan pada *juz-juz* yang sedang santri hafal. Adapun metode *manzil* adalah simpanan yang sudah mencapai satu *juz* penuh.

Penerapan metode menghafal al-Quran seperti metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin harus diperhatikan dengan matang karena mempengaruhi efektivitas belajar mengajar di lembaga tersebut. Untuk memastikan bahwa metode yang digunakan konsisten dengan nilai dan prinsip agama Islam. Metodenya harus sesuai dengan kemampuan siswa dan mencakup langkah-langkah yang membawa mereka dari pemula hingga mahir. Mengetahui seberapa efektif metode tersebut dalam mencapai tujuan *tahfidzul Qur'an* seperti hafalan yang kuat dan cepat.

Berdasarkan keterangan dari beberapa sumber yang menjelaskan secara sama bahwa Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah di Pakistan menerapkan metode *sabaq*, *sabqi* *manzil* dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Jumal Ahmad berdasarkan pengamatan, di Indonesia metode Pakistani diperkenalkan oleh Dr. Abbas Baco Miro, Lc dari Makassar. Berdasarkan riwayatnya, pernah menimba ilmu di negeri Pakistan dan memperoleh sanad atau tatacara baca al-Qur'an yang sampai kepada nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan beliau menerapkannya di salah satu pondok pesantren di daerah Makassar. Adapun tahun kapan metode ini hadir di Indonesia sejauh ini belum ada buku, jurnal, dan tesis yang membahas secara terperinci (Lubis, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam konteks alami, dengan tujuan menginterpretasi fenomena yang terjadi. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang menggunakan sumber informasi dengan cermat dan selektif (Anggito & Johan Setiawan, 2018). Metode pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, sebuah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang subjek penelitian pada suatu waktu tertentu. Istilah "deskriptif" berasal dari bahasa Latin "descriptivus," yang artinya uraian. Penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan perilaku subjek pada periode tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan mendeskripsikan gejala atau keadaan secara apa adanya saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013; Rasid et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* (Metode Pakistani) dalam pembinaan program *tahfidzulqur'an* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kabupaten Sorong. Jenis penelitian studi kasus. Data digali dengan 3 cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikutnya data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, hasil wawancara dan dokumenter terkait, maka akan di analisis lebih lanjut dalam (Muzakki, 2023). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamid Darmadi (Darmadi, 2014). Analisis data dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi 4 bagian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rusdiana di antaranya, pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/ kesimpulan (Rusdiana, 2016).

Jenis penelitian studi kasus. Data digali dengan 3 cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikutnya data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen terkait, maka akan di analisis lebih lanjut dalam (Muzakki, 2023) menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan meliputi reduksi, display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, yang berlokasi di Jl. Katapop Raya Km. 33 Klain, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Penelitian berlangsung pada periode 15 Agustus-30 Agustus yang dilakukan tiga kali sehari menyesuaikan waktu penelitian dengan jam *halaqoh*. Dengan jumlah populasi sebanyak 31 orang 28 di antaranya santri *tahfidzul Qur'an*, 2 pengampuh *halaqoh*, dan direktur Pondok Pesantren.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Metode *Sabaq, Sabqi, Manzil*

Implementasi adalah langkah yang diambil seseorang untuk menerapkan rencana dengan cermat setelah proses perencanaan telah diselesaikan, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dari suatu kegiatan (Fajriyani & Murniyetti, 2022). Ada beberapa tahapan implementasi yang mesti diperhatikan di antaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. ayat al-Qur'an yang memerintahkan untuk melihat apa yang dipersiapkan hari ini untuk hari esok agar manusia benar-benar siap untuk menjalaninya.

Menurut Buna'I, mengatakan bahwa perencanaan disebut dengan "persiapan", yaitu persiapan pengambilan keputusan berupa tahapan-tahapan penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan pekerjaan menuju maksud tertentu (Buna'i, 2021). Pelaksanaan itu terjadi biasanya setelah perencanaan. Sedangkan makna pelaksanaan adalah langkah dimana seseorang melakukan rencana yang sudah disusun sebelumnya yang secara nyata melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Utomo, 2021). Evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti tindakan atau proses menentukan hasil sesuatu atau diartikan sebagai tindakan atau proses menentukan hasil sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan. Secara terminologis, evaluasi dapat dipahami sebagai proses membandingkan keadaan saat ini dengan kriteria tertentu, karena evaluasi adalah proses pengumpulan informasi dan menggunakannya untuk merakit penelitian guna dijadikan bahan pengambilan keputusan (Gamar, 2022; Santoso et al., 2021).

Oleh karena itu, implementasi merupakan langkah penting dalam mewujudkan rencana yang telah disusun secara matang. Proses pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ayat Alquran yang dimaksud menekankan pentingnya mempersiapkan masa depan, mencerminkan konsep perencanaan sebagai tahap awal pelaksanaan. Perencanaan dianggap sebagai persiapan yang mencakup langkah-langkah pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Implementasi kemudian dilakukan setelah perencanaan, dimana rencana yang telah disusun dilaksanakan dengan mengerahkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Evaluasi, langkah terakhir, adalah proses menentukan hasil suatu kegiatan dengan membandingkannya dengan kriteria tertentu.

Metode diserap dari bahasa Inggris yang artinya adalah cara. Metode adalah cara yang efektif dalam melakukan segala sesuatu. Sebagaimana yang dijelaskan

Ahmad yang dikutip oleh E. Wardoyo (Wardoyo, 2020). Metode adalah suatu langkah yang tersusun digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan baik, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode berasal dari bahasa latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata mata yang bermakna sesudah atau di atas, dan kata *hodos* yang berarti suatu jalan atau suatu proses, sebagaimana berkata Hanafie yang dikutip oleh Arafah. (Arafah Julianto, 2020).

Dari beberapa penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau pengamalan dari apa yang telah dipikirkan. Metode adalah cara yang menyambungkan antara keinginan dan tujuan yang hendak dicapai tanpa bersusahpaya. Kata lain bahwa metode ini adalah salah satu dari unsur keberhasilan, selama seseorang itu menerapkan metode yang benar dan tepat. Seorang pengajar dituntut untuk memaksimalkan kreativitas agar proses belajar mengajar berjalan secara aktif dan efektif. Untuk memaksimalkan kreatifitas tersebut hendaknya seorang pengajar harus memiliki model pembelajaran yang kiranya relevan untuk diimplementasikan didalam pembelajaran. Pada dasarnya suatu pembelajaran tidak bisa dipisahkan antara pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, yang mana ketiganya memiliki hubungan yang sangat erat. Teknik adalah suatu hasil implementatif dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan yang dipilih artinya pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional (Jumadi & Zulkifli, 2022). Dengan menggabungkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara kreatif dan efektif, pengajar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa, sehingga membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Kurang lebih 15 hari melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kabupaten Sorong ada beberapa catatan penting yang peneliti amati dari hasil pembelajaran *tahfidzulqur'an* dengan mengkomparasikan dengan penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mendalami bagaimana penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* yang tepat sehingga cepat menghafal dan hafalan selalu terjaga dengan baik. Peneliti mencatatkan beberapa komponen hasil penelitian di antaranya:

Identitas Pondok

Pondok Pesantren Nurul Yaqin adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memadukan dua ilmu pengetahuan; pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Letak Pondok Pesantren Jl. Katapop Raya Km. 33 Klain. Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Kode Pos. 98451. Pondok Pesantren Nurul Yaqin berdiri pada tahun 1990-an dan mulai aktif 1992 yang didirikan oleh KH. Koya dengan luas tanah 20 hektar, keterangan sementara tanah yang digunakan untuk pembangunan pondok seluas dua hektar (Abdurrahim, 2023).

Pengertian *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*

Adapun yang dimaksudkan dalam metode *sabaq* adalah penambahan hafalan baru yang yang wajib disetorkan santri setiap harinya, ada juga yang mengungkapkan metode *sabaq* adalah hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada guru *tahfidz*. Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang santri. Sedangkan *sabqi* adalah *sabaq* yang sudah disetorkan, ada juga yang mengungkapkan *sabqi* adalah mengulang hafalan pada *juz-juz* yang sedang santri hafal. Contoh mudah dari praktek *sabqi* adalah jika santri sedang menghafal *juz* 5 halaman ke 8 atau lembar yang ke empat, maka halaman ke 1 sampai halaman ke 7 disebut *sabqi*. Sedangkan yang dimaksudkan dalam metode *manzil* adalah simpanan yang sudah mencapai satu *juz* penuh, dan ada juga yang mengungkapkan *manzil* adalah meroja'ah yaitu

mengulang *juz-juz* yang telah santri hafal. Contoh jika santri sedang menghafal *juz 5*, maka *juz 1* sampai *juz 4* disebut *manzil* (Lubis, 2022).

Menurut responden, *sabaq* artinya hafalan baru baik setor satu ayat, setengah halaman bahkan satu halaman sekalipun tetap disebut *sabaq*. *Sabqi*, artinya pengulangan dari *sabaq*. Contoh: amin menyeter di waktu *sabaq* adalah 10 ayat kemudian 10 ayat tersebut disetorkan lagi pada waktu *sabqi*, sehingga, hafalan santri lancar dan mudah diingat ketika mengulang kembali pada hari berikutnya. *manzil* adalah waktu meroja'ah/ mengulang hafalan yang telah lalu dan mencukupi 1 *juz*.

“*Sabaq* adalah setoran baru, *sabqi* itu setoran ulang, *manzil* itu *merojaah* hafalan yang telah genap satu *juz*”.

Kesimpulannya, metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* adalah teknik yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an untuk memastikan santri terus menambah hafalan baru, mengulang hafalan yang baru disetorkan, serta mengulang hafalan yang sudah mencapai satu *juz* penuh, sehingga hafalan mereka tetap lancar dan kuat.

Pelaksanaan Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*

Halaqoh dibagi menjadi tiga waktu dalam sehari: (1). setelah subuh atau *sabaq* dikhususkan untuk menghafal ayat baru. Rutinitas santri menjelang menghafal adalah memperdengarkan bacaan al-Quran di hadapan *ustadz* sehingga terhindar dari kesalahan saat menghafal. *Ustadz* berhak menentukan siapa yang berhak menghafal dan siapa yang harus mengulangi bacaannya. (2). *Ba'da* asar atau waktu *sabqi*, ialah menyeter atau mengulang kembali hafalan yang telah disetor pada *sabaq*. (3). Waktu *manzil*, fase ke tiga berbeda dengan fase ke satu dan dua. *Manzil* lebih ditekankan pada hafalan yang telah lalu yang mencukupi satu *juz*, contoh: ahmad telah menghafal *juz 30* dan saat ini sedang menghafal *juz 29* maka *juz 30* kategori hafalan *manzil*. Pada tahap ketiga santri dibebani menyeter dua setengah halaman setiap waktu *manzil*, sehingga empat kali pertemuan dapat menyelesaikan 1 *juz*. Hal menarik, standarisasi menghafal di Pondok Pesantren Nurul Yaqin dimulai dari *juz 30* (*Juz Amma*).

“Menghafal dimulai dari *juz 30,1,2,3* sampai *juz 29*. Seyogyanya menghafal dari ayat-ayat pendek minimal *juz 30* kemudian beralih ke ayat-ayat panjang”.

Dikuatkan oleh Muhammad Sulaiman bahwa *juz 30* menghimpun surah-surah yang sering dibaca dalam solat, untuk pemula memulai menghafal dari *juz 30*, bunyi ayat-ayatnya bersajak pada akhirnya sehingga enak didengar, dan mengandung ayat pendek sehingga mudah dihafal (Al-AsykarAbdullah, 2007). disarankan bagi para pemula untuk memulai menghafal al-Qur'an dari *juz amma* atau *juz 30*. Karena *juz 30* memiliki karakteristik tersendiri di antaranya: ayat-ayat pada *juz 30* sifatnya pendek sehingga mudah diingat oleh pemula (Anam, 2021).

Mengawali *halaqoh* dengan berdoa, memperdengarkan bacaan al-Qur'an di hadapan *ustadz*, kemudian menghafal dan menyeterkannya. *Halaqoh* ditutup dengan nasehat-nasehat berkaitan dengan menghafal al-qur'an atau dengan evaluasi harian. Samrida, Elfa Yusrina, dan Novizal Wendri mengungkapkan adab bermajelis: mensucikan diri, berdandan dan merapikan jenggot, membuka dan menutup kegiatan dengan pujian ke pada Allah dan shalawat ke pada Nabi *Salallahu alaihi wasalam*, gunakan kata-kata yang mudah dimengerti, dan mengakhiri kajian hadis dengan menceritakan kisah-kisah bermanfaat yang dapat memotivasi (Samrida, Elfa Yusrina, 2022).

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dari penerapan metode menghafal diperlukan kerja sama antar pendidik dan pengajar untuk membangun sebuah komitmen besar kedepan, fungsi guru sebagai orang tua kedua berkewajiban meringkaskan proses belajar mengajar agar kondusif, memberikan motivasi, dan

mengontrol peserta didik, sehingga faktor utama adalah bimbingan, sebagai contoh keunggulan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh siswa MBS merupakan hasil dari pendekatan pendidikan yang efektif yang diterapkan di sekolah ini. Pendekatan ini melibatkan penggabungan pendidikan formal dan pesantren, yang memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan potensi akademik mereka. Melalui program MBS, siswa MBS memiliki kesempatan untuk belajar secara intensif dan mendalam dalam mata pelajaran formal. Mereka diberikan pengajaran yang berkualitas dan didorong untuk mencapai prestasi yang tinggi (Aji & Zulkifli, 2023). Faktor kedua ialah mengetahui bahasa Qur'an. Muncul pertanyaan apakah dengan metode sudah cukup untuk menghafal al-Qur'an?. Ya, hanya kurang maksimal. Setelah memahami dan menerapkan metode menghafal ada kata kunci yang diabaikan yaitu: "bahasa Arab". Penting untuk diketahui para pemula dan *hafiz* al-Qur'an, menghafal bukan sekedar menggerakkan lisan, merekam ayat-ayat suci tanpa dibarengi dengan penghayatan yang mendalam, sehingga seseorang perlu memahami bahasa Arab yang dengannya al-Qur'an diturunkan. Firman Allah,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.

Dengan memahami kandungan al-Qur'an maka semangat semakin bertama, tidak mudah jenuh dan seseorang dapat menghayati kisah-kisah inspiratif yang tertuang didalamnya. Sehingga bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dipelajari, tidak hanya menjadi bahasa dunia juga merupakan bahasa quran, hadis, komunikasi antar sesama. Bahasa Arab telah banyak diajarkan baik di sekolah-sekolah formal maupun non formal. Di madrasah mulai dari level ibtdaiyah sampai Aliyah bahasa Arab banyak dipelajari, namun di sekolah-sekolah umum bahasa Arab juga dipelajari namun tidak terlalu banyak. Juga di pesantren-pesantren bahasa Arab banyak dipelajari karena telah menjadi kebutuhan pokok selain untuk komunikasi tapi juga sebagai dasar untuk memahami alquran dan hadis serta kitab-kitab para ulama yang berbahasa Arab (Zulkifli & Jumadi, 2022). Sangat disarankan bagi setiap sekolah atau pondok pesantren yang memiliki program hafalan Qur'an agar tidak mengabaikan bahasa Arab karena dengan bahasa Arab al-Qur'an menjadi mudah dan disertakan dengan metode yang baik dalam mengajarkannya (Aji & Muzakki, 2022).

Hasil Pelaksanaan Metode *Sabaq, Sabqi, dan Manzil*

Penerapan metode *sabaq, sabqi, manzil* dinilai mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan hafalan santri dari hari ke hari. Target hafalan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin harus menyelesaikan 5 *juz* dalam setahun. Beberapa santri, meskipun sebagian tidak mencapai target, ada juga yang berhasil menyelesaikan lebih dari 5 *juz*. *Ustadz Yaa'sin* juga melaporkan bahwa, setelah menerapkan metode menghafal ini, pengendalian terhadap hafalan santri menjadi lebih baik. Santri dapat membagi waktu, memiliki kepercayaan diri menyeter 1-5 *juz* sekali duduk. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa temuan di antaranya yang diungkapkan oleh *ustadz* Latang yang dikutip oleh Muhammad dan Wana Nur bahwa, metode *tahfidz* Pakistan ini membolehkan santri menghafal minimal satu halaman per hari, namun ada juga santri yang bisa hafal lebih dari itu, sehingga bisa hafal satu *juz* per bulan, ada santri yang hafal 10 *juz* dalam setahun, luar biasa untuk siswa sekolah dasar (Pratiwi & Anwar, 2023).

Tabel 1 Data Hafalan Santri *Halaqoh Ustadz Yaasin*

No	Nama Santri	Juz
1	Kurnia Agim	15 Juz
2	Ichsan	2 Juz
3	Rusman Arif	3 Juz
4	Akmal Farid	3 Juz
5	Rizky Rana	1 Juz
6	Aditya	3 Lembar Juz 30
7	Kiswa Amir	1 Juz
8	Najril Raya	5 Juz
9	M. Thabrani	5 Juz
10	Rusman Fauzi	3 Juz
11	Rizky Arif	2 Juz
12	Rizky Yudha	4 Lembar Juz 30

Tabel 2 Data Hafalan Santri *Halaqoh Ustadz Yahya*

No	Nama Santri	Juz
1	Rikisa	11 Juz
2	Syukur	3 Juz
3	Dzaki	2 Juz
4	Al-Fatih	2 Juz
5	Arzaq	4 Juz
6	Fadil	2 Juz
7	Mazlan	2 Juz
8	Lutffy	3 Juz
9	Abi	5 Juz
10	Samad	4 Juz
11	Azmi	3 Lembar
12	Bagas	3 Lembar
13	Rehan	3 Juz
14	Firzadi	3 Juz
15	Mufti	2 Juz
16	Anca	6 Juz

Hambatan Implementasi Metode *Sabaq, sabqi, manzil*

Setiap kegiatan memiliki faktor pendukung dan penghambat, tanggapan responden “kesulitan menghafal al-Qur'an disebabkan oleh kemampuan membaca al-Qur'an yang belum baik, rasa bosan saat membaca, kecenderungan untuk sering bolos, dan keterbatasan dalam menyeter banyak ayat. , Pernyataan tersebut hampir sama dialami oleh siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong dengan metode Tutorial Sebaya yang dikutip oleh muzakki bahwa kendala saat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya adalah para siswa pada awalnya tidak mau dengan adanya program ini, kemampuan mereka membaca Al-Qur'an masih kurang baik menyebabkan mereka malas mengikuti Tahfidz Al-Qur'an, ketekunan dan eksistensi juga masih kurang dalam menjalankan program ini (Muzakki et al., 2021). Ahmad Zainal Abidin, menyebutkan di antara faktor pendukung adalah: mengerti bahasa Arab, faktor usia, kecerdasan, dan lingkungan. Adapun faktor penghambat adalah: malas, sulit mengatur waktu, sering lupa, jarang mengulang, tidak ada pembimbing, terlalu cinta terhadap dunia, hati yang kotor, dan tidak merasakan kenikmatan membaca al-Qur'an (Abidin, 2025). Dapat disimpulkan yang dijelaskan secara sama hambatan dalam menghafal ialah belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga susah dan malas mengikuti program, lingkungan tidak kondusif, tidak mengulang hafalan dan belum nyaman berinteraksi dengan Qur'an.

Evaluasi Metode *Sabaq, Sabqi, Manzil*

Tugas akhir dari sebuah kegiatan atau proses belajar mengajar yang mesti dilakukan oleh seorang pendidik ialah mengevaluasi. Evaluasi itu berhubungan dengan apa yang dilaksanakan oleh seorang pengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Haidar bahwa bentuk evaluasinya bisa harian, mingguan, tahunan, semesteran. Soal dan bentuknya sesuai kebutuhan (Daulay, 2016).

Evaluation dalam bahasa Inggris artinya tindakan, proses penentuan hasil sesuatu, atau bisa juga diartikan tindakan, proses penentuan nilai suatu hal yang berkaitan dengan pendidikan. Secara terminologis, hal ini dapat dipahami sebagai proses membandingkan situasi saat ini dengan kriteria tertentu, karena evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya untuk membentuk penilaian yang bertujuan untuk memberikan keputusan (Gamar, 2022).

Sementara itu, Sukmawati menjelaskan tujuan evaluasi program adalah: membantu merencanakan implementasi program, membantu menentukan keputusan, perbaikan, atau perubahan program, dan membantu menentukan kelanjutan atau penghentian program (Sutisna, 2023). Evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin meliputi: evaluasi metode *sabaq, sabqi, manzil*. Evaluasi metode dinilai sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Sutisna dan Gamar. Tujuan evaluasi ialah menilai dan mengukur suatu kegiatan itu berkembang atau tidak, dilanjutkan atau diberhentikan. Budi Santoso, mengatakan tujuan evaluasi bertujuan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi Kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan terencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai (Santoso & Marlan, 2019).

D. Kesimpulan dan Saran

Implementasi metode *sabaq, sabqi, dan manzil* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin menunjukkan hasil yang positif. Banyak santri yang berhasil menghafal beberapa juz dalam waktu yang relatif singkat. Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu santri mencapai target hafalan. Terdapat hambatan dalam implementasi metode ini, seperti kemampuan membaca yang belum baik, rasa bosan, dan keterbatasan dalam menyeter hafalan. Evaluasi merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan metode. Evaluasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin dilakukan secara harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai perkembangan hafalan santri dan menentukan langkah selanjutnya. Secara keseluruhan, implementasi metode *sabaq, sabqi, dan manzil* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin dinilai efektif dalam membantu santri mencapai target hafalan Al-Qur'an. Evaluasi yang kontinu memastikan bahwa metode ini terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Adapun Saran yaitu, berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan metode *sabaq, sabqi dan manzil* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin:

1. Perkuat pengetahuan dasar membaca Al-Quran:
Sebelum memulai metode hafalan, pastikan semua siswa memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan membaca al-Qur'an secara intensif bagi mahasiswa baru. Menyelenggarakan sesi koreksi membaca secara teratur sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga melafalkan dengan benar.
2. Manajemen waktu yang efektif:

Buat jadwal hafalan yang terstruktur dan konsisten, termasuk waktu istirahat yang cukup untuk menghindari kelelahan.

3. Penilaian dan masukan:

Lakukan asesmen hafalan secara berkala dengan tes hafalan dan sesi meroja'ah bersama ustadz.

Dengan menerapkan saran tersebut, diharapkan Pondok Pesantren Nurul Yaqin dapat lebih efektif dalam membantu santri menghafal al-Quran dan juga menjaga kualitas hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., & Ramadhan, D. C. (2019). Asbab an-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur'an. *Al-Lahjah*, 2(1), 30.
- Aji, A. P., & Muzakki, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Qawaid Melalui Metode Mind Map Bagi Mahasiswa Tamhidy Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong Tahun Ajaran 2018/2019. *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–59.
- Aji, A. P., & Zulkifli. (2023). *Implementasi program muhammadiyah boarding school: prestasi dan respon masyarakat*. 2, 231.
- Al-AsykarAbdullah, M. S. (2007). *Tafsir juz amma*.
- An-Nawawi, I. A. Z. Y. bin S. (2005). *At-Tibyanu fi Adabi Hamalati Qur'an* (Y. S. Umniyyati Sayyidatul Hauro Shafura Mar'atu Zuhda (ed.); Kedua). Maktabah Ibnu Abas.
- Anam, A. K. (2021). *Seni bahgia menghafal al-Qur'an*.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam* (S. Wahyuningrum Rizqi (ed.)).
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*.
- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan pendidikan agama Islam di sekolah* (N. Pasa (ed.)).
- Gamar, N. (2022). *Evaluasi pembelajaran daring* (M. Nasrudin (ed.)).
- Jumadi, & Zulkifli. (2022). Implementasi Metode Eklektik untuk Kemahiran Menyimak dan Membaca Bahasa Arab di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. *Paida*, 1(2), 94.
- Lubis, N. K. (2022). *Penerapan metode pakistani dalam peningkatan kualitas hafalam al-qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*.
- Muzakki, M. (2023). Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Paida*, 2(1), 184.
- Muzakki, M., Gani, A., & Zulkifli, Z. (2021). Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 91–100. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.4>
- Nur Fatimatuzzahro. (2018). *Penerapan metode pakistani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizul qur'an di pondok pesantren al-ihsan banjarmasin*.
- Pratiwi, W. N., & Anwar, M. R. (2023). *Pengaruh metode sabaq, sabqi, manzil terhadap kemampuan hafalan santri di Rumah Tahfid al-Huda*. 4, 17.
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201.
- Rudiansyah, M. (2021). *Implementasi metode tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren tahfidz al-Qu'an al-Askar Cisarua Bogor*.
- Rusdiana. (2016). *Sistem informasi manajemen pendidikan tinggi konsep, kebijakan, dan implementasi* (T. Nurhayati & Muhardi (eds.)).

- Santoso, B., In'am, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2024). Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning Based on Religious Moderation in Multicultural Campus. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 10(1), 55–70.
- Santoso, B., Inam, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2021). Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign. *International Confrence on Industrial Engeneering Andi Operating Management Monterry, Mexico*, 3–5.
- Santoso, B., & Marlan. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. *Jurnal PAIDA*, 1(1), 30–39.
- Sutisna, E. (2023). *Evaluasi program tahfidz al-Qur'an* (A. Safei (ed.)).
- Tang., A. (2023). Active Learning Dalam Perspektif Sababu Nuzul Wahyu Pertama Dalam al-Qur'an. *Jurnal PAIDA.*, 2(1), 152.
- Tang, A. (2022). HAKIKAT MANUSIA DAN POTENSI PEDAGOGIK (Tafsir QS. Al-Nahl: 78). *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam UNIMUDA*, 1(2), 119–129.
- Zulkifli, & Jumadi. (2022). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'Had Bilal Bin Rabah Sorong. *Zulkifli Jumadi2022*, 1, 78.